BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja dalam sebuah perusahaan adalah capaian yang telah dilakukan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu. Perusahaan dengan kinerja yang baik yaitu perusahaan yang dapat mencapai suatu target dan tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, dan salah satu tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan profitabilitas dalam usaha (Isa Alamsyahbana & Ramadhanti, 2024). Menurut Kasmir (2019:198) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio profitabilitas juga dapat memberikan informasi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2019:198).

Profitabilitas mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset, modal, dan sumber daya lainnya untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang selalu meningkat dari tahun ke tahun (Kesara et al., 2023). Suatu perusahaan dikatakan baik apabila profitabilitas perusahaan tersebut selalu mengalami peningkatan (Nainggolan et al., 2022). Rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan pada berbagai komponen yang terdapat di dalam laporan keuangan. *Return on Assets* (ROA) dan *Earning per Share* (EPS) adalah dua indikator yang paling umum

digunakan untuk mengukur profitabilitas. ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap satuan aset yang dimiliki perusahaan, sedangkan EPS menunjukkan keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Sangat penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai prospek dan nilai perusahaan karena keduanya menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengukuran tersebut juga dapat dijadikan evaluasi kinerja oleh manajemen perusahaan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis (Ikhwal, 2016). Menurut (Kasmir, 2019) nilai standar rata rata industri untuk ROA adalah 30%.

Fenomena menurunnya laba yang disertai dengan penurunan nilai total asset terjadi pada PT. Eagle High Plantations Tbk (BWPT) yang sepanjang tahun 2021 mencatatkan rugi bersih tahun Rp1,403 triliun, atau bengkak 29,78 persen dibandingkan tahun 2020 yang mencapai Rp1,081 triliun. Walaupun beban pokok penjualan bengkak 7,9 persen menjadi Rp2,313 triliun, tapi laba kotor melonjak 1036% menjadi Rp625,04 miliar. Lalu beban lain bengkak 159,29 persen menjadi Rp2,204 triliun karena dipicu rugi penjualan anak usaha senilai Rp1,597 triliun. Sementara itu, aset turun 20,01 persen menjadi Rp12,045 triliun karena defisit bengkak 45 persen menjadi Rp4,524 triliun (Vauzi, 2022).

Fenomena penurunan nilai laba bersih juga terjadi pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) yang mengalami penurunan pada laba perseroan sebesar hampir 30% pada bulan Desember tahun 2022 dikarenakan tingginya beban-beban yang dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga tahun 2022. Hal ini membuat para investor kecewa. Meskipun pendapatan meningkat sebesar 9% dari periode 2021 ke 2022, tetapi tingginya beban JPFA masih menurunkan laba bersih JPFA. Laba JPFA mengalami fluktuasi yaitu mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2020. Setelah masa covid, JPFA kembali mengalami pertumbuhan laba bersih pada tahun 2021, kemudian pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan kinerja hingga menyebabkan laba bersih menurun sebesar hampir 30% (Setiawati, 2023). Fenomena penurunan nilai laba bersih terjadi pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP) yang mencatat penjualan sebesar Rp7,61 triliun pada semester 1 tahun 2023, jumlah ini turun sebesar 6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp8,07 triliun. Hal ini dikarenakan produksi yang menurun karena kondisi cuaca yang tidak mendukung serta kegiatan peremajaan kelapa sawit. Adapun laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk SIMP sebesar Rp128 miliar, laba bersih ini turun 71% dari Rp 441 miliar (Kurniasari Saumi, 2023).

Perusahaan pada sektor ini perlu mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam operasi mereka selain keuntungan finansial. Informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan pada perusahaan perlu dilaporkan dalam laporan keberlanjutan. Perusahaan perlu mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* yang menjadi alat penting untuk mengkomunikasikan dampak

sosial, lingkungan, dan ekonomi dari kegiatan perusahaan. *Sustainability Report* memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan seperti investor, konsumen, dan masyarakat umum. Pengungkapan *sustainability report* memberikan dampak yang positif bagi perusahaan, karena dengan adanya pengungkapan *sustainability report* akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan diharapkan dapat lebih mudah mengembangkan bisnisnya agar dipercaya oleh *stakeholder*, karena dengan dipercaya oleh *stakeholder* perusahaan akan lebih mudah menjalankan bisnisnya. Kepedulian sosial dan lingkungan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam mengelola isu yang berkelanjutan. Banyak perusahaan di Indonesia yang memiliki dampak negatif dan merusak lingkungan. Oleh karena itu, laporan berkelanjutan merupakan evaluasi dari masalah tersebut sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya. *Sustainability Report* telah menjadi fokus utama dalam praktik bisnis global dalam beberapa tahun terakhir. Untuk mencapai kinerja keuangan yang baik, masih harus dilakukan khususnya aspek *sustainability* perusahaan artinya tingkat pemahaman akan kesadaran tentang keberlanjutan ini masih kurang khususnya di Indonesia (Dura, 2022).

Standar yang digunakan dalam pengungkapan *sustainability report* didasarkan pada standar internasional yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)* yang memiliki kredibilitas yang tinggi. Standar GRI banyak digunakan oleh banyak negara dan terpercaya untuk pelaporan keberlanjutan. Standar GRI tersusun dengan jelas dan terstruktur, sehingga dapat mengidentifikasi isu yang relevan dan melaporkan

kinerja perusahaan secara akurat. Standar GRI yang akan digunakan yaitu GRI 2018 yang merupakan pengembangan dari GRI 2016. GRI 2018 berusaha memenuhi kebutuhan investor yang semakin kompleks.

Selain laporan keberlanjutan, perusahaan juga perlu mengelola resiko yang akan terjadi pada seluruh aktivitas perusahaan. *Enterprise Risk Management (ERM)* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengelola resiko yang dapat berdampak pada perusahaan. Dengan melaporkan ERM perusahaan dapat menemukan kesempatan dan kemungkinan yang akan dihadapi. ERM membantu perusahaan mengevaluasi resiko secara menyeluruh, sehingga dapat mengurangi dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang ada. Dengan ERM perusahaan dapat membangun fondasi yang kuat untuk menghadapi tantangan resiko yang kompleks dan beragam dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah. ERM digunakan di seluruh organisasi untuk mengidentifikasi dan mempersiapkan perusahaan terhadap bahaya yang mungkin terjadi. Karena manajemen resiko memerlukan pemahaman dan analisis terhadap resiko yang mungkin dihadapi organisasi, proses ERM harus disesuaikan dengan ukuran atau kompleksitas organisasi. Perusahaan yang dapat menerapkan ERM dan mengungkapkannya dalam laporan tahunannya dianggap mampu mengelola resiko dalam setiap lini bisnisnya. Dengan demikian, manajemen resiko yang terintegrasi dengan baik akan menjadi solusi bagi perusahaan saat menghadapi masalah penanganan resiko karena resiko tersebut akan menjadi masalah bagi perusahaan untuk berkembang, melakukan ekspansi, dan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan. Manajemen resiko menjadi sangat penting untuk bertahan dan berkembang dalam

lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan tidak menentu. Dengan mengungkapkan Enterprise Risk Management (ERM), perusahaan dapat mengidentifikasi, mengelola, dan memantau berbagai jenis risiko. Beberapa perusahaan percaya bahwa ERM dapat membantu operasional perusahaan lebih efisien, dan membuat keputusan yang lebih baik. Sedangkan sebagian masih belum percaya terhadap pengaruh ERM sebenarnya terhadap kinerja perusahaan dari perspektif keuntungan, nilai, dan kemampuan manajemen.

Standar yang digunakan *Enterprise Risk Management* yaitu ISO 31000:2018 memberikan pedoman untuk mengelola resiko, mengambil keputusan untuk perusahaan serta meningkatkan kinerja. ISO 31000:2018 merupakan pengembangan dari versi ISO 31000:2009. ISO 31000: 2018 memberikan panduan yang lebih strategis daripada ISO 31000: 2009 dan lebih menekankan pada keterlibatan manajemen senior dan integrasi manajemen risiko ke dalam organisasi. Standar ISO 31000:2018 menjaga manajemen resiko menjadi lebih sederhana dan memberikan panduan yang lebih jelas, lebih pendek, dan lebih ringkas yang akan membantu organisasi menggunakan prinsip-prinsip manajemen risiko untuk meningkatkan perencanaan dan membuat keputusan yang lebih baik (syafii, 2022). Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus menerapkan praktik yang transparan dan berkelanjutan, seperti pengungkapan laporan berkelanjutan dan pengelolaan risiko melalui ERM, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara teori dan realitas yang terjadi di perusahaan terutama di sektor *consumer non-cyclicals*. Meskipun perusahaan telah mengungkapkan laporan keberlanjutan dan menerapkan manajemen risiko, peningkatan profitabilitas perusahaan tidak selalu sejalan dengan teori. Seperti, fluktuasi nilai laba bersih tetap terjadi meskipun perusahaan telah melakukan pelaporan berkelanjutan dan menerapkan ERM. Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan *enterprise risk management* terhadap profitabilitas perusahaan.

Alasan dalam pemilihan variabel Pengungkapan *Sustainability Report* karena terdapat ketidak konsistenan pada penelitian yang dilakukan sebelumnya terhadap variabel tersebut. Penelitian terkait pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *sustainability report* terhadap profitabilitas (Japlim et al., 2021; Putra & Subroto, 2022; Suaidah, 2020; Zakarias & Bimo, 2021) . Namun ada beberapa penelitian yang mengatakan bahwa *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Arifbillah et al., 2022; Tamara et al., 2023).

Alasan dalam pemilihan variabel *Enterprise Risk Management* karena terdapat ketidak konsistenan terhadap penelitian sebelumnya terhadap variabel tersebut. Penelitian terkait pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *enterprise risk management* terhadap profitabilitas

(Damayanti et al., 2022; Faiq & Septiani, 2020; Munfaida & Al Amin, 2020). Namun ada penelitian yang mengatakan bahwa *enterprise risk management* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Aryanti et al., 2021).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Edrick & Etna (2024) dengan judul penelitian pengaruh *sustainability reporting disclosure* dan *enterprise risk management* terhadap *financial performance* dengan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah mengenai sektor perusahaan yang diteliti. Penelitian ini memilih meneliti pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals*. Alasan memilih sektor ini karena sektor *consumer non cyclicals* merupakan perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, sektor ini juga mempunyai peran yang strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, dimana produknya sangat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari (Dwicahyani et al., 2022). Pada penelitian Wijaya & Novianto (2024) masih terdapat banyak perusahaan yang belum menyadari pentingnya aktivitas keberlanjutan sehingga pelaporan keberlanjutan dilakukan semata hanya untuk memenuhi poin-poin yang disyaratkan dalam peraturan OJK, namun belum melakukan perubahan yang sesungguhnya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Enterprise Risk***

Management Disclosure Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Non-cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2023)”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Beberapa perusahaan sektor *consumer non cyclicals* mengalami penurunan laba bersih yang diikuti dengan menurunnya total asset.
2. Kinerja perusahaan adalah kunci untuk menghadapi berbagai tantangan di era bisnis saat ini yang semakin kompleks. Kinerja perusahaan perlu adanya evaluasi secara teratur untuk mengetahui seberapa baik perusahaan mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan.
3. Investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang meningkat dan dapat bertahan.
4. Informasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan pada perusahaan perlu dilaporkan dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* untuk mendiskusikan dampak sosial, lingkungan serta ekonomi dari kegiatan perusahaan.

5. Perusahaan perlu mengelola resiko yang akan terjadi pada seluruh aktivitas perusahaan, perusahaan perlu mengungkapkan *Enterprise Risk Management* pada laporan tahunannya agar dianggap mampu mengelola setiap resiko dalam bisnisnya.
6. Manajemen risiko yang terintegrasi dengan baik akan menjadi solusi bagi perusahaan saat menghadapi masalah penanganan risiko.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
2. Bagaimana pengungkapan *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
3. Bagaimana Profitabilitas sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023
4. Seberapa besar pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap Profitabilitas sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

5. Seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Profitabilitas sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *Enterprise Risk Management Disclosure* pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* terhadap Profitabilitas sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Profitabilitas sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi teori berupa bukti empiris yang mendukung *Signaling Theory* atau Teori Sinyal yang menyatakan suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan ilmu di bidang akuntansi biaya dan manajemen mengenai pengungkapan *sustainability report disclosure* dan *enterprise risk management disclosure* terhadap profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis secara praktis mengenai pengaruh pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* dan *Enterprise Risk Management Disclosure* terhadap Profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dalam menilai pengaruh pengungkapan *Sustainability Report Disclosure* terhadap kinerja perusahaan dan *Enterprise Risk*

Management Disclosure terhadap Profitabilitas sehingga dapat membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang mementingkan isu sosial dan lingkungan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023 dengan melakukan pengumpulan data pada laman resmi Bursa Efek Indonesia. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini dari bulan Januari sampai selesai.